

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, yaitu keadaan alami yang tidak diubah oleh keadaan dan kondisinya. Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna secara naratif.¹

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, mengumpulkan dokumen yang relevan dengan judul yang diteliti oleh penulis.² Emzir juga mengatakan hal yang sama bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada observasi lapangan tertutup untuk mengidentifikasi fenomena melalui wawancara dengan berbagai informan.³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi alamiah yang ada di pondok pesantren modern di Al-Furqan Banjarmasin, sehingga penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan tujuan penelitian penulis.

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

²Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 35.

³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 143.

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan. Pendekatan fenomenologik adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fakta, gejala, dan peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dievaluasi melalui lensa ilmiah.⁴ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala, dan peristiwa yang relevan dengan eksistensi pondok pesantren modern di Al-Furqan Banjarmasin dalam masyarakat secara objektif.

B. Lokasi Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di jalan Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Data penelitian berasal dari subjek penelitian, yang juga memiliki informasi tentang variabel-variabel yang diteliti.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah mudir pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, para santri dan santriwati, orangtua atau wali santri/wati, dan masyarakat sekitar lokasi penelitian tersebut.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai status sosial penelitian dimana seseorang ingin mengetahui apa yang terjadi di sana. Dalam objek penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara dekat aktivitas atau kegiatan di lokasi tertentu.⁶ Objek dalam penelitian ini adalah eksistensi pada pondok pesantren modern di Al-Furqan Banjarmasin.

⁴Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 175.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 89.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 217.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Data primer dan data sekunder adalah komponen dari data yang digali dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi tentang eksistensi pondok pesantren modern di Al-Furqan Banjarmasin, yang mencakup:

- 1) Keberadaan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin, seperti latar belakang pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, dan sarana prasarana pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.
- 2) Proses pembelajaran mata pelajaran kepondokan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.
- 3) Indikator eksistensi pendidikan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan dokumen, keadaan lokasi, dan lingkungan pondok pesantren modern Al-Furqan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin sebagai data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data berikut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini:

- a. Informan utama, merupakan individu yang terpilih dan bersedia menjawab pertanyaan peneliti, dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data yang memberikan informasi penting tentang data primer yang diperlukan untuk penelitian ini. Sebagai informan utama dalam penelitian ini, mudir pondok pesantren dan masyarakat sekitar di lokasi penelitian adalah informan utama.
- b. Informan tambahan, adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tambahan tentang data penelitian untuk melengkapi data penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini termasuk beberapa ustadz/ustadzah, santri/wati, dan orangtua atau wali santri/wati di lokasi penelitian.
- c. Dokumen, adalah sumber tertulis seperti catatan arsip, buku, dan dokumentasi profil pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin, memiliki data atau informasi yang mendukung penelitian ini tentang kondisi lokasi dan lingkungan pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang cukup dan memadai. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus benar-benar objektif dan relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk mencapai hal tersebut maka pengumpulan data dilakukan pada

kondisi/*setting* alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh nantinya benar-benar objektif dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁷ Dalam hal ini, metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dilakukan secara terbuka dan melalui tiga tahap proses, yakni:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam tentang data penting. Selama wawancara, penulis harus lebih teliti mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan utama dan informan tambahan. Penulis menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data pokok berikut:

- a. Keberadaan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin mencakup latar belakang pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, dan sarana prasarana pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin;
- b. Proses pembelajaran mata pelajaran kepondokan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin;
- c. Indikator eksistensi pendidikan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h. 222-224.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan informan utama sebagai kunci utama informasi yakni mudir pondok pesantren dan masyarakat sekitar di lokasi penelitian tersebut. Informan tambahan termasuk beberapa ustadz/ustadzah, santri/santriwati, dan orangtua atau wali santri/santriwati di lokasi penelitian, wawancara ini juga digunakan untuk melengkapi informasi data pokok yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

2. Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga mengumpulkan data melalui observasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyempurnakan informasi yang diperoleh dari wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan, sehingga penulis dapat mengamati data yang akan digali untuk mendapatkan data yang lebih konkrit.

Penulis menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data pokok terkait:

- 1) Keberadaan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin mencakup latar belakang pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, dan sarana prasarana pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin
- 2) Proses pembelajaran mata pelajaran kepondokan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin
- 3) Indikator eksistensi pendidikan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin, serta data penunjang yang terkait dengan keadaan lokasi

dan lingkungan pondok pesantren modern Al-Furqan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk arsip atau dokumen. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.⁸ Penulis mendapatkan data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti keadaan lokasi dan lingkungan pondok pesantren modern Al-Furqan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin melalui teknik dokumentasi penelitian ini.

Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat pada:

Tabel 3.1. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data (TPD)
1.	Data pokok yang meliputi:		
	a. Latar belakang pondok pesantren, pendiri pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, dan sarana prasarana pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.	Mudir Pondok Pesantren, dan Masyarakat Sekitar	Wawancara dan Observasi
	b. Proses pembelajaran mata pelajaran kepondokan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.	Mudir, Beberapa Ustadz/Ustadzah, dan Santri/santriwati Pondok Pesantren	Wawancara dan Observasi
	c. Indikator eksistensi pendidikan pondok pesantren modern Al-Furqan Banjarmasin.	Mudir Pondok Pesantren, Orang Tua atau wali Santri/santriwati, dan	Wawancara dan Observasi

⁸*Ibid*, h. 240.

		Masyarakat Sekitar	
2.	Data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian	Keadaan lokasi dan lingkungan pondok pesantren modern Al-Furqan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	Observasi dan Dokumentasi

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, penulis mengolah dan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Untuk melakukan ini, penulis menggunakan model *Miles and Huberman*, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, dan mengorganisasi data sehingga hasil akhir dapat ditarik dan divalidasi, dikenal sebagai reduksi data.⁹

Banyak data lapangan yang harus dicatat. Data yang ditemukan menjadi lebih kompleks dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan penulis di lapangan. Oleh karena itu, pengolahan dan analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti yang penting, memfokuskan pada yang penting, menemukan pola dan tema.

Reduksi data adalah proses mengumpulkan, memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengubah data berasal dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris lainnya.

⁹*Ibid*, h. 231.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data telah direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Ini dapat dilakukan dengan membuat cerita, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan teks lainnya.¹⁰

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi sehingga dapat dilakukan kesimpulan penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna, memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan, dan memberikan tindakan.¹¹

Penyajian data membuat lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan setelah memahami apa yang sudah diketahui. Dalam model teknik analisis data ini, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyampaikan data. Penulis menyampaikan data dalam bentuk teks narasi deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh setelah tahap reduksi data dan penyajian data selesai.¹² Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian. Sebelum sampai pada kesimpulan ditarik, penulis menyusun pencatatan, pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.¹³

¹⁰*Ibid*, h. 239-241.

¹¹*Ibid*, h. 244.

¹²*Ibid* h. 246.

¹³Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h. 169.

Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan data sejak awal pengumpulan, membuat pola, dan membuat uraian atau penjelasan. Ini digunakan sebagai bukti penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan awal hanya sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁴ Penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian sejak awal, tetapi juga mungkin tidak karena fokus penelitian sementara dan dapat berubah seiring waktu penulis bekerja di lapangan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moleong, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Penulis menekankan pada pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui berbagai langkah, seperti memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, menerapkan triangulasi metode pengumpulan dan sumber data, melakukan diskusi dengan orang-orang yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta mengadakan *member check* untuk

¹⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 252.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 32.

memastikan kesesuaian data.¹⁶ Diharapkan bahwa pengujian keabsahan data akan memaksimalkan proses pengumpulan data penelitian untuk memastikan eksistensi pada pondok pesantren modern Al-Furqan di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h. 276.